

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹ Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan dicapai. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana dalam pendidikan Islam.²

Tujuan utama pendidikan islam adalah mengenal Sang Pencipta melalui pola-pola penciptaan-Nya. Manusia mempunyai pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai alat memperoleh pengetahuan.³ Islam harus menerima realitas material maupun non material sebagaimana QS Al-Haqqah (69): 38-39:⁴

¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inovatif – Progresif : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana, 2010, hal. 1.

² Depdikbud, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006, h.5-6

³ Agus Purwanto. *Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2008. Hal 190-192.

⁴ *Ibid*. Hal 189



Artinya: “Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat.”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam dapat terwujud apabila kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, Guru (Pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, media, serta evaluasi. Proses belajar mengajar di sekolah seharusnya melibatkan siswa secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran.⁵

Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Hasil observasi awal yang telah dilakukan di MTS An-Nur Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun penggunaan pada laboratorium IPA masih kurang optimal karena Laboratrium fisika dipakai untuk ruangan kelas.⁷ Hasil wawancara salah satu guru di MTs An-Nur Palangka Raya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, yaitu kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti tentang makna dari rumus-rumus fisika yang mereka pelajari.

⁵ Depdikbud, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006, h.5-6

⁶ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu mendidik)*, Jakarta, Alfabeta, 2010, h. 197.

⁷ Wawancara guru mata pelajaran Fisika MTs An-nur Palangka Raya (tanggal 18/08/2015).

Mereka belajar fisika hanya dengan menghafal rumus saja untuk mengerjakan soal, sehingga banyak siswa yang kurang suka dengan pelajaran fisika karena harus menghafalkan banyak rumus yang membuat mereka menjadi pusing. Siswa juga kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang berperan aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Siswa juga kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan konsep. Pada saat melakukan percobaan juga masih banyak siswa yang tidak terbiasa dalam pembelajaran secara mandiri, misalnya berdiskusi atau melakukan percobaan secara berkelompok. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengarahkan semua siswa apabila siswa-siswa tersebut belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata kelas untuk materi awal pelajaran fisika di MTs An-Nur Palangka Raya semester 1 Tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 65,6. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 68.⁸

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa belajar secara mandiri, dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran adalah kerangka

⁸Tu MTs An-Nuur Palangka Raya

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran. Pemilihan model pembelajaran yang efektif adalah salah satu alternatif agar siswa dapat memahami konsep-konsep fisika.

Model pembelajaran yang inovatif juga dapat memudahkan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, salah satunya adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Model pembelajaran CLIS diharapkan dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dengan adanya kegiatan percobaan atau pengamatan dalam kegiatan pembelajaran pada model CLIS diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran.

Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.⁹ Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) mempunyai kelebihan dibandingkan model pembelajaran lainnya yaitu konsepsi awal siswa dapat dimunculkan oleh guru pada tahap pemunculan gagasan, sehingga guru dapat mengetahui benar atau tidaknya konsepsi awal siswa dengan teori yang ada serta memudahkan guru merencanakan pengajaran.¹⁰

⁹ Ali Ismail. *Penerapan Model Pembelajaran CLIS untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep pada materi Fluida*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal. 2011. Hal 13-16

¹⁰ *Ibid* h. 24

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Didik Cahyono dalam Penerapan model pembelajaran *Children learning in science* (CLIS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika Siswa menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat secara bervariasi.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Didik Cahyono masih memiliki kekurangan, yaitu siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep, dan kesulitan untuk pindah dari satu fase ke fase lainnya, terutama dari pertukaran gagasan ke situasi konflik. Guru harus memantapkan gagasan baru siswa agar tidak kembali pada konsepsi awalnya. Kelemahan-kelamahan ini kemudian sebagai acuan atau motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk penerapan model pembelajaran CLIS dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan terbiasa belajar secara mandiri dan berani mengungkapkan ide atau gagasannya terhadap suatu masalah.

Ide atau gagasan awal siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran dapat muncul diperlukan suatu proses berpikir yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial, yaitu kecerdasan analitis, kreatif dan praktis. Aspek-aspek tersebut yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan yang disebut dengan berpikir kreatif.¹² Penguasaan konsep pada pembelajaran fisika

¹¹ Didik Cahyono, *Penerapan model pembelajaran Children learning in science (CLIS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X-7 Sma Negeri 1 Turen*, Jurnal: 2011.

¹² Riyanto, Yatim. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group. 2009. Hal 229-230.

dapat meningkat dengan meningkatnya berpikir kreatif siswa, khususnya pada materi Pesawat sederhana.

Materi pesawat sederhana adalah materi yang di harapkan sesuai untuk diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena pada materi ini terdapat konsep-konsep fisika yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya konsep-konsep fisika pada tuas, untuk membedakan jenis-jenis tuas siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam membedakan jenis-jenis tuas berdasarkan letak titik tumpunya, prinsip kerja dan keuntungan mekanik katrol, serta prinsip kerja dan keuntungan mekanik bidang miring. Konsep-konsep tersebut memerlukan kemampuan berpikir kreatif agar siswa lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan melaksanakan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana di Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran fisika pada pokok bahasan pesawat sederhana melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pesawat sederhana setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan pembelajaran fisika pada pokok bahasan pesawat sederhana melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi pesawat sederhana melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan pesawat sederhana.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif.
4. Peneliti sebagai pengajar.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII^B semester I di MTS An-Nur Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Agar kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi pesawat sederhana melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* mengalami peningkatan.
2. Agar hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* mengalami peningkatan.
3. Guru mengelola pembelajaran fisika pada pokok bahasan pesawat sederhana melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dengan baik.
4. Sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya apabila ingin mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

F. Definisi Operasional

1. Model CLIS (*Children Learning In Science*) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.
2. Anak-anak (*children*) adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum mencapai usia 18 tahun atau belum menikah. Namun, seseorang sudah mencapai usia dewasa dapat dikatakan anak-anak apabila seseorang tersebut masih memiliki mental atau psikologisnya masih seperti anak-anak.
3. Berpikir kreatif yaitu suatu proses berpikir yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.
4. Pesawat sederhana adalah alat yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam meakukan usaha.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

2. Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari belajar dan pembelajaran, model pembelajaran CLIS, berpikir kreatif, dan pokok bahasan pesawat sederhana.
3. Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian serta populasi dan sampel penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan dan kendala-kendala dalam penelitian.
5. Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini.